

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri Indonesia terdiri dari berbagai sektor yang berkontribusi pada ekonomi negara. Salah satu sektor yang signifikan adalah industri pertambangan. Banyak perusahaan pertambangan di Indonesia yang sudah terdaftar jadi perusahaan publik serta sahamnya diperjualbelikan di IDX. Persaingan antar perusahaan publik ini sangat ketat dalam menjaga pertumbuhan bisnis mereka. Mereka mengembangkan strategi-strategi baru untuk meningkatkan laba yang mereka peroleh, dengan tujuan menarik minat investor guna berinvestasi dalam modal perusahaan mereka. Investor yang menanamkan dana mereka pada perusahaan-perusahaan ini tentunya berharap mendapatkan pengembalian investasi (Adiwono, 2020).

Keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan yang terdata di IDX akan dibagi atas dividen tunai serta keuntungan ditahan. Dividen tunai ialah membagikan untung pada pemegang saham sebagai mengembalikan atas investasi mereka. Sementara itu, laba ditahan ialah sebagian dari laba yang reinvestasi dalam perusahaan untuk keperluan internal, meningkatkan aset, dan ditambahkan ekuitas perusahaan. Perusahaan pertambangan di IDX berupaya untuk mengoptimalkan laba mereka guna meningkatkan nilai pasar perusahaan secara keseluruhan, dan akhirnya memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini mencerminkan tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan (Elsa Natalia, 2020).

Dalam perusahaan modern, kepemilikan saham biasanya terpisah dari kontrol operasional. Investor tidak secara langsung terlibat dalam manajemen perusahaan; mereka mempercayakan hal ini pada manajer profesional yang dibayarkan guna mengatur perusahaan agar memberikan hasil maksimal bagi investor. Manajer perusahaan ini memiliki tanggung jawab untuk memastikan perkembangan perusahaan. Mereka juga bertanggung jawab pada regulator, kreditor, dan investor untuk melaporkan kinerja finansial perusahaan, meliputi laba yang dihasilkan (Elsa Natalia, 2020).

Pada awal tahun 2020, perusahaan tambang tersebut sedang bermasalah. Dengan kata lain, penurunan harga batu bara diyakini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan emas hitam di Indonesia. Harga batu bara anjlok dalam dua bulan terakhir. Mulai Januari 2020, HBA telah berubah. Pada bulan Januari, HBA mencatatkan angka tersebut sebesar USD 65,93 per ton, dibandingkan USD 66,30 per ton di Desember 2019. Kemudian bertambah sampai USD 66,89 per ton di Februari serta USD 67,08 per ton di Maret. HBA kembali mengalami penurunan di bulan April, mencapai \$65,77 per ton. Memasuki tahun 2020, sektor pertambangan batubara masih belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Permintaan lemah dan harga tetap lemah tahun ini. Permintaan dan harga batubara diperkirakan akan tetap lemah karena pembatasan di banyak negara. Harga batu bara, terutama yang berkalori rendah, diperkirakan akan turun mengingat India merupakan konsumen batu bara terbesar kedua setelah Tiongkok yang menerapkan kebijakan *lockdown*.

Perusahaan pertambangan melaporkan kenaikan harga batu bara sebesar 24,09%, kenaikan harga tembaga sebesar 31,86%, kenaikan nikel sebesar 5,86%, dan kenaikan harga timah sebesar 45,22%. Berdasarkan data tahun 2021, pada kuartal berjalan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mencatatkan kenaikan harga batubara sebesar 24,09%, kenaikan harga tembaga sebesar 31,86%, kenaikan harga nikel sebesar 5,86%, dan kenaikan harga timah sebesar 45,22%. manfaat Rp. Mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 77,04% menjadi USD 630,37 juta atau Rp 9,2 triliun. PT Timah Tbk (TINS) untung Rp. Dengan angka \$10,34 miliar, penjualan TINS masih turun 44,77%. Namun PT Bukit Asam Tbk (PTBA) masih mencatatkan penurunan pendapatan dan laba usaha masing-masing sebesar 22,01% dan 44,59%. Sementara saham ANTM naik 32,3% year-to-date, TINS naik 14,81%, dan PTBA turun -20,28% menurut Data Bisnis RTI. (idxchannel.com).

Pada tahun 2019-2020, laba bersih perusahaan batubara mengalami penurunan akibat penurunan omzet dan kenaikan biaya. Omset perusahaan pertambangan batubara Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh turunnya harga jual batubara kualitas tinggi (6300 Kkal/Kg) yang menyebabkan penurunan rata-rata omzet penjualan batubara.

Penurunan harga batu bara membuat perusahaan tambang kesulitan meningkatkan kinerjanya. Strategi bisnis diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan pertambangan. Dimana emiten pertambangan ini dapat mengantisipasi fluktuasi harga batu bara yang hampir tidak bisa dipastikan kapan terjadinya dan

juga dapat memberikan dampak yang tiba-tiba dan tidak menentu terhadap harga saham perseroan. Selain itu, batubara ialah SDA yang situasinya tidak dapat diperbarui bahkan sewaktu-waktu dapat habis. Maka karena itu, beberapa emiten di industri pertambangan batu bara kini mengambil langkah maju dengan mengarahkan bisnisnya ke perusahaan lain yang seharusnya meningkatkan kinerjanya.

Permasalahan tersebut membuat perusahaan mencari cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya yaitu dengan melihat bagaimanakah kinerja finansial perusahaan itu baik ataupun tidak. Faizah (2020) berpendapat bahwa kinerja keuangan menjelaskan bagaimanakah bisnis sebuah perusahaan dikelola dan yang telah dicapainya. Tercapainya kegiatan usaha perusahaan digambarkan dengan memperoleh keuntungan, dimana kemampuan perusahaan dilihat dari keuntungan yang dihasilkan. Hasilnya menjadi faktor kunci dalam menilai kinerja keuangan masyarakat. Info kinerja finansial diperlukan guna mengukur kemungkinan perbedaan sumber daya finansial yang dapat dikelola kedepannya, serta guna mengukur produktivitas sumber daya yang ada.

*Profit margin* memainkan peran penting dalam meningkatkan Pengembalian Ekuitas dengan mempengaruhi tingkatan keuntungan yang didapat dari tiap penjualan. Sebuah entitas yang mampu meningkatkan *profit margin*-nya akan cenderung memiliki ROE yang lebih tinggi. Pengukuran ini memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan mengelola biaya dan operasionalnya untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan.

Selain Margin Laba Bersih, faktor yang mempengaruhi Pengembalian Ekuitas adalah Perputaran Jumlah Aset. Perputaran Total Aset mencerminkan kemampuan perusahaan guna memperoleh pendapatan dari aset yang dimilikinya. Kontribusi dari Perputaran Jumlah Aset sangat signifikan dalam memengaruhi Pengembalian Ekuitas.

Industri pertambangan di Indonesia memegang peran utama dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara, memberikan peluang investasi yang berharga, serta menjadi sumber daya penting bagi sektor industri lainnya. Namun, selama periode 2021-2023, industri ini dihadapkan pada sejumlah tantangan yang signifikan serta peluang yang perlu ditangani dengan cermat. Fluktuasi harga komoditas global yang berarti menjadi ciri khas dari periode tersebut, yang langsung berdampak pada pendapatan perusahaan pertambangan. Ketidakstabilan ekonomi global menciptakan tekanan pada harga jual produk pertambangan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan *financial leverage* dalam industri pertambangan memiliki dampak besar terhadap struktur modal perusahaan.

Keputusan terkait penggunaan utang harus dipertimbangkan secara matang untuk memastikan tingkatan pengembaliannya yang bisa didapatkan oleh pemilik saham. Profit margin, sebagai indikator efisiensi operasional, menjadi sangat penting dalam konteks pertambangan. Efisiensi operasional dan manajemen biaya menjadi fokus utama dalam meningkatkan profit margin, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesehatan keuangan dan daya saing perusahaan. Kinerja *Total Asset Turnover* menjadi penanda produktivitas aset perusahaan. Dengan

peningkatan produksi atau efisiensi dalam penggunaan aset, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. *Return on Equity* (ROE) menjadi indikator kinerja keuangan utama dalam industri pertambangan. ROE mencerminkan efisiensi saat mendapatkan laba dari ekuitas, yang menjadi fokus utama pada mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Mengingat kompleksitas dan perubahan cepat dalam industri pertambangan, penelitian yang mendalam mengenai pengaruh Leverage Keuangan, Margin Laba Bersih, dan Perputaran Jumlah Aset terhadap ROE menjadi sangat utama guna mengerti tantangan serta kesempatan yang dihadapi oleh perusahaan dalam periode 2021-2023.

Dengan mempertimbangkan informasi yang sudah dijabarkan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk meneliti topik skripsi dengan judul "PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE, NET PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023".

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk memastikan riset ini memberi pemahaman yang sesuai pada tujuannya, beberapa batasan telah ditetapkan dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini akan melibatkan semua perusahaan bidang pertambangan yang terdata di IDX dalam periode 2021-2023.

2. Fokus riset ini ialah untuk mengeksplorasi bagaimana Leverage Keuangan, Margin Laba Bersih, dan Perputaran Jumlah Aset mempengaruhi Pengembalian Ekuitas pada perusahaan pertambangan yang terdata di IDX dari tahun 2021 - 2023.
3. Untuk mendukung riset ini, data yang diperlukan mencakup laporan finansial, terutama laporan laba rugi dan neraca, dari semua perusahaan pertambangan yang beroperasi dalam rentang waktu 2021-2023, yang akan diambil dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah Leverage Keuangan berpengaruh pada Pengembalian Ekuitas?
2. Apakah Margin Laba Bersih berpengaruh pada Pengembalian Ekuitas?
3. Apakah Perputaran Jumlah Aset berpengaruh pada Pengembalian Ekuitas?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Leverage Keuangan pada Pengembalian Ekuitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh Margin Laba Bersih pada Pengembalian Ekuitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Jumlah Aset pada Pengembalian Ekuitas.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan ialah memberi acuan bagi penelitian selanjutnya saat mengembangkan ilmu pengetahuan, terkhusus di bidang akuntansi keuangan, terutama mengenai Leverage Keuangan, Margin Laba Bersih, Perputaran Total Aset, Pengembalian Ekuitas serta pengaruhnya pada Pengembalian Ekuitas.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis, penting untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam konteks praktis bisnis untuk mengevaluasi pengaruh dari Leverage Keuangan, Margin Laba Bersih, Perputaran Jumlah Aset pada Pengembalian Ekuitas.
2. Bagi perusahaan, riset ini bisa memberi rekomendasi kebijakan yang berguna untuk meningkatkan kinerja bisnis dengan memanfaatkan Leverage Keuangan, Margin Laba Bersih, dan Perputaran Total Aset.
3. Bagi pembaca, khususnya para pemegang saham, penelitian ini memberikan manfaat untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan menggunakan Leverage Keuangan, Margin Laba Bersih, dan Perputaran Jumlah Aset untuk pengembangan dan menilai pengaruhnya terhadap Pengembalian Ekuitas.

